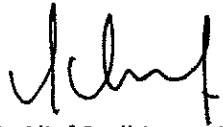
	PENANGANAN MATI ALIRAN LISTRIK SAAT HEMODIALISA BERLANGSUNG		
	No. Dokumen 2.01.01.3.01.046	No. Revisi 00	Halaman 1 / 1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 15 Juli 2024	Ditetapkan Direktur Utama  dr. R. Alief Radhianto, MPH	
Pengertian	Mati aliran listrik adalah terputusnya aliran listrik dari sumber listrik ke mesin hemodialisa.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam menangani mati aliran listrik saat hemodialisa berlangsung, sehingga menjamin keselamatan pasien dan perawat.		
Kebijakan	Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-038/DIR/XI/2022 Tentang Pedoman Pelayanan Hemodialisa		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perawat/petugas tidak boleh panik saat terjadi mati aliran listrik.</li><li>2. Perawat segera menenangkan pasien dan keluarga.</li><li>3. Jika mesin memiliki cadangan listrik, maka pelayanan hemodialisa terus berlangsung.</li><li>4. Jika mesin tidak memiliki cadangan listrik, maka perawat melakukan prosedur sebagai berikut :<ol style="list-style-type: none"><li>a. Perawat membuka <i>cover blood pump</i> dan</li><li>b. Perawat memutar secara manual untuk memasukan darah.</li></ol></li><li>5. Perawat mendokumentasikan sisa waktu terapi HD, UF volume dan jam berapa kejadian mati listrik untuk menentukan program hemodialisa yang belum terlaksana.</li><li>6. Pastikan bahwa aliran listrik mati dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama (tidak lebih dari 5 menit)</li><li>7. Perawat menghentikan sementara tindakan hemodialisa</li><li>8. Perawat menyalakan mesin jika aliran listrik sudah normal kembali sampai conductivity dan suhu stabil</li><li>9. Lakukan test dan priming ulang bila diperlukan</li><li>10. Perawat melanjutkan kemb ali program hemodialisa yang belum terlaksana</li></ol>		
	- <div>TERKEND</div>		

**TERKENDALI**